



## The Influence of Productive Social Funds and Zakat Funds on The Development of MSMEs: Comparative Study of Social Services and BAZNAS Cilegon City

Fenny Septiani<sup>1</sup>, Sulaeman Jajuli<sup>2</sup>, Bani Idris Hidayanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [bani.idris26@gmail.com](mailto:bani.idris26@gmail.com)

### Abstract

*Direct Cash Assistance from the Village Fund is the term used to refer to government support that is allocated directly from the state budget. In addition to the community, they are also able to receive financial support from zakat in the form of productive assistance for micro, small, and medium enterprises (UMKM). This study employs descriptive quantitative research methods, specifically research that collects data in numerical form. The main sources of data for this research come from individuals who receive social assistance from Cilegon City Social Service and productive zakat from BAZNAS Cilegon City. Researchers collected primary data by interviewing and surveying these recipients. Providing social funds and productive zakat funds greatly impacts the growth of MSMEs. Social service and BAZNAS Cilegon City assist and manage the funds to ensure they are utilized properly for MSME development, improving the community's quality of life. The distribution of funds at BAZNAS Cilegon City is effectively done in cash for business capital, including home industries and small stalls. Currently, the distribution of social aid at DINSOS Cilegon City is not working well as the beneficiaries keep changing every year.*

### Keywords:

*Social assistance; Productive zakat funds; Development of MSMEs*

### Abstrak

*Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah istilah yang digunakan untuk menyebut bantuan pemerintah yang dialokasikan langsung dari APBN. Selain itu masyarakat juga dapat menerima bantuan dana dari zakat dalam bentuk bantuan produktif untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka. Sumber data utama penelitian ini berasal dari individu yang menerima bantuan sosial dari Dinas Sosial Kota Cilegon dan zakat produktif dari BAZNAS Kota Cilegon. Peneliti mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara dan survei kepada para penerima bantuan tersebut. Pemberian dana sosial dan dana zakat produktif sangat berdampak pada pertumbuhan UMKM. Dinas sosial dan BAZNAS Kota Cilegon mendampingi dan mengelola dana tersebut untuk memastikan dana tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk pengembangan UMKM dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penyaluran dana di BAZNAS Kota Cilegon secara efektif dilakukan dalam bentuk tunai untuk modal usaha, termasuk industri rumah tangga dan warung-warung kecil. Saat ini, penyaluran bantuan sosial di DINSOS Kota Cilegon belum berjalan dengan baik karena penerima bantuan selalu berganti-ganti setiap tabunnya.*

### Kata Kunci:

*Bantuan sosial; Dana zakat produktif; Perkembangan UMKM*

### How to cite:

## 1. Pendahuluan

Bantuan sosial ialah dukungan pemerintah berbentuk uang, sembako, masker, hand sanitizer, dan lain-lain. Membantu orang-orang yang mengalami kesulitan sehari-hari adalah tujuan utama pemberian bantuan (Desi Ulya & Hasrul Hasrul, 2023). Dukungan pemerintah yang langsung berasal dari kas APBN dikenal dengan istilah bantuan Langsung Tunai dari Dana Desa. Selain masyarakat juga bisa mendapatkan dana dari zakat yang berupa bantuan produktif usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian yang dapat menyediakan berbagai produk dan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kehadiran UMKM dapat menciptakan lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran bisa dikurangi. Walau demikian, sebanyak 70% UMKM gagal bertahan jangka panjang karena faktor non finansial seperti keterbatasan akses teknologi, keterampilan, dan tata kelola bisnis yang buruk. Meningkatkan kekuatan ekonomi Indonesia bisa dilakukan dengan memperkuat sektor UMKM (Hafizd dkk., 2023). Dengan banyaknya UMKM yang bermunculan, masyarakat tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka meskipun terjadi krisis. Kebutuhan akan budaya berwirausaha sangat penting untuk menjamin kelangsungan perekonomian terus berjalan.

Menurut Data yang ada di Dinas Sosial Kota Cilegon pada tahun 2023 warga penerima bantuan sebanyak 800 orang dari 8 kecamatan berlokasi pada Kota Cilegon. Dukungan Produktivitas Usaha Kecil (BPUM) merupakan dukungan pemerintah dalam bentuk uang tunai kepada usaha kecil, menengah, dan menengah (UKM) untuk mendukung pemulihan perekonomian negara. Di masa krisis seperti yang kita alami saat ini, pemerintah Indonesia menawarkan berbagai macam bantuan kepada masyarakat, termasuk Bantuan terhadap UMKM dan berbagai bantuan lain dari Non-Pemerintah (Arlina Dewi & Erna Rochmawati, 2020).

Zakat bisa digunakan untuk usaha produktif guna mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011), asalkan kebutuhan dasar mustahiq sudah terpenuhi. Oleh karena itu, penting bagi pengelola dana zakat untuk memiliki amil yang profesional agar manfaat zakat dapat dirasakan secara sosial dan ekonomi oleh masyarakat. Potensi zakat dalam memberdayakan masyarakat terutama terlihat dalam mengurangi kemiskinan sehingga dana zakat perlu didistribusikan dengan bijaksana.

Faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik salah satunya modal usaha, pendistribusian zakat, dan pengelolaan zakat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mustahik adalah modal usaha yang diberikan (Abubakar Hamzah & Sofyan Syahnur, 2013). Dengan adanya bantuan modal usaha diharapkan pendapatan penerima (mustahik) dapat meningkat yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Selain itu Nurbismi dan ridha, dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pendistribusian zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik (Nurbismi Nurbismi & Muhammad Ridha Ramli, 2018). Dengan meningkatkan pendistribusian zakat produktifnya, maka akan semakin tinggi kesejahteraan mustahik penerima zakat produktif. Dengan kata lain, pengelolaan zakat harus menuntut perubahan dari rutinitas belanja menjadi aktivitas menghasilkan.

Seperti yang diketahui semua orang, zakat sebagian besar masih dikelola dengan cara yang mendorong masyarakat untuk mengeluarkan uang. Mereka ingin mempermudah masyarakat miskin untuk mendapatkan uang dan keluar dari kemiskinan. Mengelola zakat untuk usaha produktif juga merupakan cara yang baik untuk melihat seorang mustahik berubah menjadi muzaki. Menginvestasikan dana zakat adalah cara yang baik untuk melihat sistem zakat berfungsi sebagai bentuk jaminan sosial bagi komunitas Muslim, terutama bagi kelompok miskin atau membutuhkan,

atau sekuritisasi sosial. Agar zakat dapat dikelola dengan lebih baik dan efisien, diperlukan suatu organisasi yang pandai menyalurkannya (Tika Widiastuti & Suherman Rosyidi, 2015).

Badan Amil Zakat Nasional Kota Cilegon Dengan menyalurkan dana zakat produktif ke dalam program selanjutnya dikembangkan yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi, program ini memajukan sumber daya manusia produktif atau mustahik melalui pemberian dukungan modal perusahaan melalui Fasilitas Qordhul Hasan untuk Dukungan Permodalan Merupakan program pemberdayaan dan dukungan yang disalurkan pada bentuk uang. Dukungan pembiayaan usaha yang diberikan BAZNAS Cilegon akan memudahkan Mustahiq untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatannya. Dengan kata lain, kita bisa menurunkan tingkat pengangguran. Ketika tingkat pengangguran turun, lebih banyak orang dapat menggunakan uang mereka untuk membeli produk dan jasa. Ketika daya beli masyarakat meningkat, laju produksi juga meningkat. Indikasi pembangunan ekonomi adalah perluasan sektor manufaktur.

Penerapan program pengelolaan zakat produktif penuh dengan kesulitan, sehingga meningkatkan kemungkinan kegagalan dalam memanfaatkan zakat dalam perekonomian. Kesulitan-kesulitan ini dapat berasal dari masalah internal mustahik, seperti kurangnya motivasi, tidak bertanggung jawab secara finansial, atau ekspektasi akan hasil yang segera, atau dari faktor eksternal, seperti cuaca buruk atau rusaknya lokasi fisik usaha. tanpa penundaan. Selain faktor terkait mustahik, faktor terkait Badan Amil Zakat juga mempengaruhi kemampuan program mencapai tujuan penggunaan zakat produktif. Hal ini mencakup proses perencanaan program yang kurang dikembangkan, sumber daya manusia pendukung yang tidak dapat diandalkan, dan alat yang tidak memadai untuk mengevaluasi keberhasilan program.

Oleh karena itu, untuk mengevaluasi pelaksanaannya, penting untuk mengetahui seberapa sukses pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Cilegon. Untuk mengetahui sejauh mana program yang ada saat ini bermanfaat bagi masyarakat, penting bagi berbagai lembaga, termasuk lembaga zakat nirlaba, untuk berpegang pada prinsip efektivitas sebagai bagian dari pengelolaan zakat. Jika lembaga zakat ingin memainkan perannya secara maksimal, konsep ini penting untuk penilaian mereka. Menjaga agar lembaga zakat tetap berjalan lancar dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam menjadi satu-satunya alasan untuk hal ini.

Menurut Didin Hafidhuddin, yang penting bagi lembaga zakat bukanlah jumlah uang zakat yang dikumpulkan atau dibelanjakan; yang penting adalah seberapa baik operasi komersial atau pekerjaan para mustahik yang menerima zakat produktif. Oleh karena itu, Jika kita ingin memastikan bahwa zakat memenuhi tujuannya meningkatkan kesejahteraan mustahik dan distribusi serta penggunaan produktifnya sejalan dengan peraturan pengelolaan zakat, kita perlu memantau seberapa sukses hal-hal tersebut (D. Hafidhuddin, 2002).

Penyaluran dana zakat produktif pada BAZNAS Cilegon Tahun 2018 sebesar Rp. 196.000.000,- Pada tahun 2022 pendistribusian dana zakat produktif sebesar 256.000.000. Total dana 5 tahun terakhir dari tahun 2018 sampai 2022 sebesar Rp. 1.016.500.000,- melihat dari data BAZNAS Cilegon pendistribusian dana zakat produktif mengalami berkembang setiap tahunnya diharapkan akan berdampak pada berkembangnya usaha mustahik.

Menurut M. Imron selaku ketua pendistribusian dan pengelolaan zakat produktif masalah yang terjadi dilapangan yaitu kurangnya pendampingan BAZNAS terhadap mustahik karena terbatasnya jumlah sumber daya manusia pada BAZNAS Cilegon tidak memungkinkan untuk turun langsung melakukan pendampingan kepada para mustahik yang berakibat pihak BAZNAS tidak bisa melihat secara langsung pengelolaan zakat produktif apakah digunakan untuk kegiatan produktif atau digunakan oleh mustahik hanya sekedar guna memenuhi kebutuhan sehari hari.

Membantu individu dalam meningkatkan taraf hidup melalui kerjasama dengan pendampingan usaha. Pendampingan ini fokus pada membimbing kelompok masyarakat yang membutuhkan, seperti masyarakat miskin atau dhuafa, karena kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Bimbingan kepada masyarakat yang kurang mampu juga dapat disebut sebagai bimbingan sosial. Bimbingan sosial adalah faktor kunci dalam keberhasilan program mengatasi

kemiskinan (Bambang Surya Alam, 2019).

Pendampingan BAZNAS dilakukan jangka panjang sampai nantinya mustahik dapat meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan usahanya berkembang menjadi besar. Inilah yang harus diperhatikan yaitu diperlukan adanya pendampingan yang efektif oleh pihak BAZNAS Cilegon kepada para mustahik agar pengelolaan zakat produktif dipergunakan untuk kegiatan produktif yang nantinya akan mempengaruhi berkembangnya usaha mustahik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak dana sosial dan zakat terhadap masyarakat penerima, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup dan kemampuan membayar zakat, infaq, dan shadaqah setelah mendapatkan bantuan. Pemanfaatan dana sosial dan dana zakat untuk program-program ekonomi demi menciptakan wirausaha dan memberikan peluang kerja baru bagi pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan.

## **2. Literatur Review**

### **Teori Bantuan Dana Sosial**

Definisi Bantuan Dana Sosial adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau organisasi tertentu untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Bantuan ini bisa berbentuk uang, barang, atau jasa yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kesejahteraan, atau sebagai bantuan darurat. Menurut Javier Becerril (Javier Becerril & Awudu Abdulai, 2010) dalam penelitiannya menyebutkan tujuan bantuan dana sosial adalah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan memberikan bantuan kepada mereka yang terkena bencana atau dalam keadaan darurat. Sedangkan fungsi bantuan dana sosial adalah membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, mendukung program-program pembangunan sosial, dan mengurangi ketimpangan sosial. Sedangkan teori kesejahteraan sosial mencakup berbagai pendekatan yang berfokus pada meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Salah satu pendekatan adalah pendekatan redistribusi, di mana sumber daya dialokasikan kembali kepada mereka yang lebih membutuhkan untuk mencapai keseimbangan sosial.

### **Teori Zakat Produktif**

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik (penerima zakat) untuk tujuan produktif, yaitu untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mereka sehingga mereka dapat mandiri secara finansial (Yusuf Qardhawi, 1999). Zakat ini biasanya diberikan dalam bentuk modal usaha atau bantuan untuk mengembangkan usaha kecil. Prinsip Zakat Produktif berfokus pada pemberdayaan ekonomi, keberlanjutan, dan kemandirian mustahik. Sedangkan tujuan zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik, mendorong kemandirian finansial, dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan. Teori pemberdayaan ekonomi berfokus pada peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya ekonomi. Melalui pemberian modal, pelatihan, dan dukungan, individu atau kelompok dapat meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonominya (Hilmi Ridho, 2022).

### **Perkembangan UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha yang memiliki jumlah karyawan dan pendapatan tertentu yang dikategorikan sebagai mikro, kecil, atau menengah. UMKM sering dianggap sebagai tulang punggung ekonomi karena kontribusinya yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM: (1). Akses terhadap Modal: Ketersediaan modal untuk memulai dan mengembangkan usaha, (2). Akses terhadap Pasar: Kemampuan untuk menjangkau dan menjual produk kepada pasar yang lebih luas, (3). Pelatihan dan Kapasitas Manajemen: Keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha, (4). Infrastruktur: Fasilitas dan layanan yang mendukung operasional UMKM, seperti transportasi dan teknologi informasi (Hartono & Denny Dwi Hartomo, 2014). Menurut Charles (2013) Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang

mempengaruhi peningkatan output ekonomi dari suatu negara atau daerah. Salah satu teori yang relevan adalah teori pertumbuhan endogen yang menekankan peran investasi dalam modal manusia, inovasi, dan pengetahuan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

### **Metode Komparasi**

Studi komparasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok atau variabel untuk memahami perbedaan dan persamaan di antara mereka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil yang diamati. Metode Analisis Komparatif. Deskriptif Komparatif adalah membandingkan data secara deskriptif untuk melihat perbedaan atau kesamaan. Metode Analisis Komparatif juga menggunakan statistik inferensial, yaitu menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menentukan signifikansi perbedaan antara kelompok.

### **Aplikasi Teori pada Penelitian**

Penerapan teori bantuan dana sosial dan zakat produktif pada UMKM: (1). Menilai bagaimana bantuan dana sosial dari Dinas Sosial berkontribusi pada perkembangan UMKM di Kota Cilegon, (2). Menilai bagaimana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS membantu mustahik dalam mengembangkan UMKM mereka. Perbandingan Efektivitas menggunakan metode komparatif untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas bantuan dana sosial dari Dinas Sosial dengan zakat produktif dari BAZNAS dalam meningkatkan perkembangan UMKM. Dengan landasan teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran dan dampak bantuan dana sosial dan zakat produktif terhadap perkembangan UMKM di Kota Cilegon.

### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendapatkan data yang berbentuk angka (Sufyan Siregar, 2017). Data primer dalam penelitian ini dari data yang berasal dari penerima bantuan sosial dari Dinas Sosial Kota Cilegon dan data penerima zakat produktif dari BAZNAS Kota Cilegon, selain itu data primer yang didapatkan peneliti yaitu melaksanakan wawancara dan sebar kuesioner kepada masyarakat penerima bantuan sosial dan dana zakat produktif. Penelitian ini dilakukan dalam waktu dua bulan yaitu (Januari-Februari). Sedangkan Penulis menggunakan teknik analitik kuantitatif untuk mendapatkan data penelitian dalam penelitian ini: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi, dan Uji T.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Studi ini memberikan wawasan yang penting tentang dampak dari dua jenis bantuan, yaitu bantuan dana sosial dan dana zakat produktif, terhadap perkembangan UMKM di Kota Cilegon. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua jenis bantuan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM, meskipun dengan karakteristik yang berbeda.

Perlu dicatat bahwa bantuan dana sosial cenderung memberikan efek yang lebih luas secara sosial, dengan memberikan bantuan langsung kepada UMKM untuk keperluan modal usaha, pelatihan keterampilan, atau pengembangan infrastruktur. Di sisi lain, dana zakat produktif memberikan pendekatan yang lebih terstruktur, dengan fokus pada pengembangan usaha yang memiliki potensi untuk memberikan hasil yang berkelanjutan dan mendukung prinsip-prinsip syariah.

Dalam konteks perbandingan antara Dinas Sosial dan BAZNAS, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan implementasi program bantuan. Dinas Sosial cenderung lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi langsung bagi masyarakat, sementara BAZNAS memiliki fokus yang lebih khusus pada penerapan prinsip-prinsip zakat dalam mendukung pengembangan

ekonomi masyarakat melalui program zakat produktif (Ida Fitria & Eka Yuli Setyowati, 2023).

Namun demikian, penting untuk mempertimbangkan bahwa efektivitas dari kedua jenis bantuan ini juga tergantung pada faktor-faktor kontekstual, seperti manajemen program, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, evaluasi yang cermat terhadap implementasi program bantuan ini diperlukan untuk mengoptimalkan dampaknya terhadap perkembangan UMKM.

Studi ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkuat pemahaman tentang peran bantuan dana sosial dan dana zakat produktif dalam mendukung perkembangan UMKM. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan program-program bantuan yang lebih berkelanjutan bagi UMKM, baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga amil zakat.

### Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM Mustahik dapat dilihat salah satunya melalui adanya perbedaan antara keuntungan mereka sebelum menerima bantuan usaha dalam bentuk modal dari dana zakat produktif dengan keuntungan mereka setelah mendapatkan bantuan modal dari dana zakat produktif. Dalam mengukur adanya peningkatan keuntungan mustahik, peneliti menggunakan cara yang sederhana, yaitu dengan melihat data mustahik, selain itu melakukan wawancara dan melihat keuntungan mustahik setelah menerima dana zakat produktif. Kemudian peneliti melakukan analisa terhadap hasil wawancara dan data-data tersebut sesuai dengan kondisi mustahik (Ibrahim Badeel, 2018). Berikut ditampilkan tabel keuntungan para mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan modal dari dana zakat produktif BAZNAS Kota Cilegon:

**Tabel 1. Keuntungan Mustahik Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan BAZNAS**

No	Nama	Jenis Usaha	Modal Awal	Modal dari BAZNAS	Keuntungan/Bulan	
					Sebelum	Sesudah
1	Faikoh	Warung Jajanan	1.000.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
2	Utlah	Warung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.500.000
3	Unah	Warung Jajanan	900.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
4	Siti Saaroh	Warung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	3.000.000
5	Sumarni	Warung Sembako kecil	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	3.000.000
6	Sunayati	Warung Gorengan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	3.000.000
7	Jamilah	Warung Uduk	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	3.000.000
8	Syamsiyah	Warung Uduk	900.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
9	Asni Darwati	Warung Uduk	800.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
10	Marwiyah	Warung Uduk	800.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
11	Saniah	Warung Uduk	950.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
12	Rohmah	Warung bakso	1.200.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	1.900.000
13	Siti Alimah	Warung Uduk	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.500.000
14	Hawiyah	Warung Uduk	850.000	Rp. 3.000.000,-	1.800.000	2.000.000
15	Rufiah	Warung sembako kecil	1.500.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	3.000.000
16	Miftahul	Warung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.000.000	1.500.000
17	Junaiyah	Warung Jajanan	900.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	2.000.000
18	Rohanah	Warung Jajanan	1.000.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
19	Marsonah	Warung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000

20	Yayu W	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.800.000
21	Nani S	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.100.000
22	Rohmah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	2.100.000
23	Aminah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.500.000
24	Jamilah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
25	Rustinah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.000.000	1.500.000
26	Asni Darwati	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
27	Harah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	1.800.000
28	Dahlia	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.500.000
29	Juminah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.800.000
30	Fitri S	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	2.100.000
31	Rohanah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.800.000
32	Saniah	arung Jajanan	750.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
33	Jamilah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
34	Sairah	arung Jajanan	1.000.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	1.500.000
35	Ikoh Rizkoh	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
36	Solehah	arung Jajanan	750.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
37	Apriliyana	arung Jajanan	750.000	Rp. 3.000.000,-	900.000	1.500.000
38	Maryanah	arung Jajanan	750.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
39	Siti haryani	arung Jajanan	750.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
40	Sutihat	arung Jajanan	750.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.800.000
41	Erni Yuniati	arung Jajanan	900.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.100.000
42	Rodiyah	arung Jajanan	900.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	2.100.000
43	Mastuah	arung Jajanan	900.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
44	Ika Irwati	arung Jajanan	900.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
45	Samaniah	arung Jajanan	900.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.800.000
46	Hasanah	arung Gorengan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.100.000
47	Maimanah	arung Gorengan	700.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	2.100.000
48	Mutmainna h	arung Gorengan	700.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
49	Salamah	arung Gorengan	700.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
50	Maimanah	arung Gorengan	700.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	2.000.000
51	Rohanah	arung Gorengan	700.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
52	Yayu W	arung Gorengan	700.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
53	Sri	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.800.000
54	Matuhanah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.100.000
55	Wati	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	2.100.000
56	Sunayati	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.500.000
57	Suryati	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	2.000.000
58	Atiek	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
59	Eli	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.000.000
60	Entin Soleha	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.800.000
61	Asminah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.500.000	2.100.000
62	Saniah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	2.100.000

---

63	Marwiyah	arung Jajanan	800.000	Rp. 3.000.000,-	1.200.000	1.500.000
----	----------	---------------	---------	-----------------	-----------	-----------

---

Sumber: BAZNAS Kota Cilegon

Seluruh responden mengalami kenaikan keuntungan setelah menerima dana zakat produktif. Hal itu membuktikan bahwa dana zakat produktif berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, kendati tidak merubah status mereka dari mustahik menjadi muzaki. Meskipun bantuan modal yang diberikan BAZNAS Kota Cilegon tergolong kecil nominalnya, akan tetapi modal itu dirasakan sangat urgen bagi para mustahik. Melalui wawancara peneliti dengan para mustahik didapatkan fakta bahwa urgensi modal itu dapat dilihat dari beberapa alasan berikut: (1). Memberdayakan para mustahik penganggur agar mau beraktivitas yang produktif, (2). Memberdayakan kaum wanita sehingga mereka bisa membantu perekonomian suami dan keluarga, (3). Membantu mengembangkan usaha kecil yang telah digeluti para mustahik selama bertahun-tahun.

Namun demikian, untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian modal usaha dari dana zakat produktif dengan perkembangan UMKM, perlu dilakukan analisa data lebih mendalam. Selain melakukan wawancara kepada para mustahik, peneliti juga menyebar kuesioner untuk mendapatkan data tentang pemberian modal usaha melalui dana zakat produktif dan perkembangan UMKM setelah mendapatkan bantuan.

### **Program Distribusi Bantuan Sosial DINSOS Kota Cilegon**

Tujuan program ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan kreatif. Dalam program ini bantuan sosial disalurkan berupa modal usaha dalam jangka waktu tertentu. Dalam penyalurannya, DINSOS Kota Cilegon bekerjasama dengan para pendamping untuk mengkondisikan para penerima bantuan tersebut. Status modal dari bantuan sosial ini diberikan secara cuma-cuma kepada Masyarakat. Diharapkan dari dana tersebut, para penerima bantuan untuk modal usaha tersebut bisa mengembangkan usahanya.

Menurut Irma Wasito, salah seorang staff bagian distribusi di DINSOS Kota Cilegon, bantuan sosial disalurkan untuk program-program peningkatan ekonomi kreatif, seperti pemberian modal bantuan dana untuk kelompok usaha industri kecil rumahan. Selain itu bantuan DINSOS Kota Cilegon untuk mereka yang mempunyai usaha kecil-kecilan seperti warung sembako atau warung jajanan kecil lainnya. Seluruh keuntungan dari penjualan produk-produk itu diserahkan kembali oleh DINSOS kepada mereka secara penuh.

### **Bentuk Bantuan Sosial DINSOS Kota Cilegon**

Bantuan modal yang diberikan melalui bantuan sosial untuk para pelaku UMKM yang disalurkan oleh DINSOS kota Cilegon berupa uang tunai. Jumlah bantuan yang diterima masing-masing setiap tahunnya berbeda. Pemberian modal berupa uang tunai ini akan dipergunakan mustahik untuk keperluan usahanya. Baik digunakan untuk membeli peralatan dagang atau dipergunakan untuk membeli barang dagangan. Pemberian modal berupa uang tunai ini secara cuma-cuma tidak diwajibkan untuk mengembalikan.

### **Pengawasan DINSOS Kota Cilegon Terhadap Mustahik pelaku UMKM**

Menurut Sri, kepala staf distribusi DINSOS Kota Cilegon, pengawasan yang dilakukan oleh DINSOS dibantu dengan adanya para pendamping yang turun langsung kelapangan untuk melihat apakah bantuan sosial tersebut dipergunakan hanya untuk modal usaha saja tidak dipergunakan untuk keperluan lainnya.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Cilegon**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,01 lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial (X)

terhadap perkembangan UMKM (Y). Dan nilai t hitung sebesar 6,011 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,66275 yang berarti terdapat pengaruh subsidi sosial (X) terhadap perkembangan UMKM (Y). Oleh karena itu dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X dan Y.

### **Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Cilegon**

Hasil pengujian hipotesis dengan hasil nilai signifikansi 0.01 lebih kecil < dari probabilitas 0,05, disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dana zakat produktif (X) terhadap perkembangan UMKM (Y). Dan hasil nilai t hitung sebesar 7,640 lebih besar > dari nilai t tabel 1,66980 juga mengartikan bahwa ada pengaruh dana zakat produktif (X) terhadap perkembangan UMKM (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

### **Pengelolaan Bantuan Sosial Dan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Cilegon**

Menurut Sri, Kepala Staff Distribusi Bantuan Sosial DINSOS Kota Cilegon menyatakan bahwa pengelolaan bantuan sosial berupa uang tunai digunakan untuk modal usaha sepenuhnya bukan digunakan untuk keperluan lainnya. Akan tetapi bantuan sosial yang diberikan DINSOS Kota Cilegon nominalnya semakin turun tiap tahunnya dikarenakan bantuan yang ada di DINSOS lebih banyak dalam bentuk sembako bukan bentuk uang tunai

Sedangkan pengelolaan dana zakat produktif, menurut Surohman, staff Distribusi dana zakat produktif BAZNAS Kota Cilegon menjelaskan bahwa pemanfaatan zakat produktif digunakan untuk usaha dan diberikan dalam bentuk uang tunai, akan tetapi di BAZNAS Kota Cilegon mustahik diberikan tanggung jawab untuk menyicil setiap bulannya sejumlah dana zakat produktif yang diberikan tanpa adanya bunga.

### **Bentuk Pendampingan DINSOS Dan BAZNAS Kota Cilegon Terhadap Penerima Bantuan Sosial dan Dana Zakat Produktif**

Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh DINSOS dengan cara kerja sama oleh para pendamping yang akan turun langsung kelapangan. Pendampingan dilakukan 3 bulan sekali. Tujuan pendampingan tersebut melihat apakah bantuan sosial benar benar dipergunakan untuk modal usaha, melihat keuntungan setelah diberikan bantuan sosial apakah meningkat atau tidak, dan melihat perkembangan usahanya apakah semakin besar atau tidak. Pendampingan yang dilakukan oleh DINSOS sekaligus memvalidasi dan memverifikasi penerima bantuan sosial tersebut apakah tahun berikutnya masih layak atau tidak menerima bantuan sosial tersebut.

Sedangkan bentuk pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Cilegon yaitu turun langsung kelapangan. Diadakan perkumpulan oleh para penerima zakat produktif sekaligus melihat perkembangan usaha dan keuntungan dari usaha tersebut. Tetapi saat ini pendampingan BAZNAS Kota Cilegon sudah tidak dilakukan dikarenakan terbatasnya SDM yang ada.

### **Bantuan Sosial Atau Dana Zakat Produktif yang lebih signifikan berpengaruh Terhadap Perkembangan UMKM**

Hasil uji t bahwa t hitung bantuan sosial sebesar 6,011 lebih kecil dibandingkan t hitung dana zakat produktif sebesar 7,640. Dapat disimpulkan bahwa dana zakat produktif yang lebih signifikan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

## **5. Kesimpulan**

Pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kota Cilegon saat ini dapat dikategorikan sudah cukup baik dan disalurkan dalam beragam bentuk uang tunai untuk modal usaha. Di bidang usaha, Baznas Kota Cilegon telah menyalurkan dana zakat produktif dalam beberapa program

kewirausahaan, seperti Industri Rumahan Selain itu diberikan kepada warung-warung kecil. Sedangkan distribusi bantuan sosial di DINSOS Kota Cilegon saat ini masih belum efektif dikarenakan penerima bantuan masih berubah-ubah setiap tahunnya. Sebelum memberikan bantuan modal usaha, BAZNAS dan DINSOS Kota Cilegon juga telah melakukan kajian terlebih terhadap para calon mustahik penerima bantuan. Hal itu untuk memastikan apakah bantuan modal dari dana zakat produktif dan bantuan sosial tepat sasaran dan tepat guna atau tidak. Dan setelah pemberian modal usaha, BAZNAS dan DINSOS Kota Cilegon juga terus melakukan pendampingan dan pengawasan kepada para mustahik penerima bantuan modal. Meski demikian pengawasan dan pendampingan masih didapati belum optimal. Hal itu karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) pada BAZNAS Kota Cilegon. Namun berdasarkan uji regresi linear sederhana didapati bahwa  $t$  hitung dana zakat produktif lebih besar dibandingkan  $t$  hitung bantuan sosial. Dapat disimpulkan bahwa pemberian dana zakat produktif berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM.

### Referensi

- Abubakar Hamzah, & Sofyan Syahnur. (2013). Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupateh Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(1), 56–63.
- Arlina Dewi, A. N., & Erna Rochmawati, E. P. P. (2020). Global policy responses to the COVID-19 pandemic: proportionate adaptation and policy experimentation: a study of country policy response variation to the COVID-19 pandemic. *Health Promot Perspect*, 10(4), 359–365.
- Bambang Surya Alam. (2019). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 7–10.
- Charles I. Jones, & Dietrich Vollrath. (2013). *Introduction to Economic Growth* (Antras, Ed.; 3 ed., Vol. 1). W.W. Norton & Company.
- Desi Ulya, & Hasrul Hasrul. (2023). Keberhasilan Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Terdampak Covid-19. *urnal Ideologi Dan Konstitusi PKP UNP*, 3(2), 143–151.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern* ( didin Hafidhuddin, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Gema Insani.
- Hafizd, J. Z., Khoirudin, A., & Anwar, A. F. (2023). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq Di Baznas Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 112. <https://doi.org/10.24235/jm.v8i1.13073>
- Hartono, & Deny Dwi Hartomo. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 4(1), 15–30.
- Hilmi Ridho. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Zakat Komunitas Perspektif Maqashid As-Syariah Ibnu Asyur (Studi Kasus di BAZNAS Kab. Jember). Dalam H. Ridho (Ed.), *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* (hlm. 57–70). The 2nd Annual International Conference On Islamic Economics, Business And Philanthropy (AICIEBP) 2023.
- Ibrahim Badeel. (2018). The Role of Zakat Funds in Financing Small and Medium Enterprises (SMEs). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 136–150.
- Ida Fitria, & Eka Yuli Setyowati. (2023). Peran Penyaluran Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro. Dalam I. Fitria (Ed.), *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* (hlm. 20–35). The 2nd Annual International Conference On Islamic Economics, Business And Philanthropy (AICIEBP) 2023.
- Javier Becerril, & Awudu Abdulai. (2010). The Impact of Social Assistance Programs on Reducing Poverty in Developing Countries. *World Development*, 38(7), 1024–1035.
- Nurbismi Nurbismi, & Muhammad Ridha Ramli. (2018). Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 55–61.
- Sufyan Siregar. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perbitungan Manual & SPSS* (S. Siregar, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Prenada Media.
- Tika Widiastuti, & Suherman Rosyidi. (2015). Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 1(1), 89–101.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat , Pub. L. No. 3, Dewan Perwakilan Rakyat RI 1 (2011).
- Yusuf Qardhawi. (1999). *Fiqh Zakat: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah* (Y. Qardhawi, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Penerbit Dar Al Taqwa.